

## EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK MELALUI TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

Khatarina Aninditya Kristyaningrum<sup>1</sup>, Wayan Satria Jaya<sup>2</sup>, Marayke Jessy Tanod<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[khatarinaaninditya@gmail.com](mailto:khatarinaaninditya@gmail.com)<sup>1</sup>, [wayansatriajaya@stkipgri.com](mailto:wayansatriajaya@stkipgri.com)<sup>2</sup>,

[mareykejessytanod@gmail.com](mailto:mareykejessytanod@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas layanan konseling kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Sopan santun merupakan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia dengan cara bersopan santun dari tutur kata yang baik dan perilaku sopan santun siswa yang baik pada saat individu tersebut bersosialisasi dengan maksud dan tujuan untuk menghargai orang lain serta dirinya sendiri tanpa membeda – bedakan status, usia dan suku. Metode penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimental design dengan jenis nonequivalent control group design. Dalam penelitian ini ada dua kelompok, yaitu kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas layanan konseling kelompok terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Penelitian ini memberikan makna bahwa melalui layanan konseling kelompok siswa lebih mampu menunjukkan sikap yang lebih baik dalam berperilaku sopan santun disekolah maupun lingkungan sekitar. Kesimpulan dibuktikan melalui hasil penghitungan hipotesis yang menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $(4.887 \geq 2.144)$  yang dapat diterima pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang ditegakkan oleh peneliti telah teruji kebenarannya.

**Kata Kunci:** Konseling Kelompok, Teknik Sosiodrama, Perilaku Sopan Santun

*Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of group counseling services through sociodrama techniques to improve the polite behavior of eighth grade students of SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Courtesy is behavior that is carried out by humans by being polite from good speech and good student behavior when the individual socializes with the aim and purpose of respecting others and himself without distinguishing status, age and ethnicity. This research method uses a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. In this study there were two groups, namely the first group as the experimental group, namely the treated group and the second group as the control group, namely the untreated group. The results showed the effectiveness of group counseling services on the polite behavior of class VIII*

*students of SMP Negeri 9 Bandar Lampung. This study implies that through group counseling services students are better able to show a better attitude in behaving politely at school and in the surrounding environment. The conclusion is obtained through the calculation of the hypothesis which shows that  $r_{count}$  is greater than  $r_{table}$ , namely (4,887 2,144) which can be accepted at a significant level of 5%. This shows that the hypothesis upheld by has been tested for truth.*

**Keywords:** *Group Counseling, Sociodrama Techniques, Polite Behavior*

## **PENDAHULUAN**

Sopan santun merupakan cara atau aturan yang sudah turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat Indonesia, yang bermanfaat bagi pergaulan sehari – hari sehingga terjalin hubungan yang baik, saling pengertian, hormat – mengormati menurut adat yang telah diberlakukan (Suharti, 2004:59). Sopan santun adalah kebiasaan yang baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat. Sopan santun terdiri dari atas “sopan” dan “santun” yang berarti adat, aturan, norma, peraturan. Santun berarti normal, bahasa yang ditaklim (amat hormat), kelakuan, tindakan, perbuatan (Hartono, 2007:11). Dengan demikian, sopan santun berarti adat kesopanan, kebiasaan sopan atau tata sopan santun. Perilaku sopan santun atau hormat akhir-akhir ini telah dilupakan oleh sebagian siswa. Perilaku sopan santun yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai hormat menghormati sesama, yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menghargai yang muda sudah mulai hilang dalam sebagian diri siswa. Hilangnya perilaku sopan santun sebagian siswa merupakan salah satu dari sekian penyebab kurang terbentuknya nilai karakter. Tidak terpeliharanya perilaku sopan dan santun ini dapat berdampak negatif bagi siswa sendiri maupun orang lain disekitarnya.

Maka dari itu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa yaitu melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Pemilihan teknik sosiodrama ini di dasari karena permasalahan yang muncul berkaitan permasalahan sosial yaitu kurangnya memiliki etika sopan santun dalam hubungan dilingkungan sekolah, oleh karena itu teknik sosiodrama dipandang tepat untuk meningkatkan sopan santun siswa. Jadi melalui teknik sosiodrama ini, siswa dapat melakukan perilaku sopan santun kepada orang lain dalam bentuk kegiatan memainkan peran. Teknik sosiodrama dapat melatih siswa untuk berperilaku sopan santun dengan orang lain baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Peneliti

berasumsi bahwa dengan memberikan layanan konseling kelompok menggunakan teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa karena sopan santun adalah bagian dari kehidupan bersosial maka dengan menggunakan sosiodrama siswa dapat mendramatisasikan sikap dan perilaku dalam kehidupan bersosial baik di sekolah ataupun di masyarakat. (Winkel-1991)

Adanya permasalahan tersebut maka penulis bermaksud untuk meningkatkan rendahnya sopan santun dengan menerapkan layanan Konseling kelompok melalui teknik sosiodrama. Teknik Sosiodrama yang akan digunakan dalam proposal skripsi ini yaitu pada siswa kelas VIII SMP N 9 Bandar Lampung Tahun 2022, dengan judul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku sopan santun siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil pra-Penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa layanan Konseling kelompok dengan Teknik Sosiodrama di SMP Negeri 9 Bandar Lampung, terbukti dapat meningkatkan Perilaku sopan santun pada siswa.

## **METODE**

Penelitian ini memakai desain eksperimental dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2010:107). Bentuk yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan jenis *nonequivalent control group design*. Desain ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016:77).

Dalam penelitian ini ada dua kelompok, yaitu kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan. Di dalam desain penelitian ini terdapat pre-test atau kondisi sebelum diberi perlakuan dan terdapat post-test atau kondisi sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2010:110). Melalui penelitian eksperimen ini, peneliti ingin mengetahui bahwa pengaruh konseling kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa.

Analisis data yang digunakan menggunakan bantuan program computer yaitu program *SPSS 25.00 For Windows*. Pengujian yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Jika

signifikansi (2 tailed)  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan (2) Jika signifikansi (2 tailed)  $> 0.05$  maka  $H_a$  ditolak. Merujuk hasil yang diperhitungkan dari statistic ini kemudian dilaksanakan dari sebuah data yang dihasilkan dorongan sebuah data observasi ketika intervensi dan jugadata yang dihasilkan dari sebuah wawancara.

## HASIL

Berdasarkan hasil analisis data yang membandingkan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai skor sebesar  $210 \geq 163$  atau nilai Mean  $26.3 \geq 20.4$  sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, ada peningkatan perilaku sopan santun yang signifikan pada kelas eksperimen dengan hasil skor *pretest* 51 atau nilai rata-rata/*mean* 6.4 dan skor *posttest* 210 atau nilai rata-rata atau *mean* 26.3 sehingga dinyatakan signifikan mengalami peningkatan.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari dari populasi yang memiliki varian homogen atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan bantuan SPSS. Dari tabel One-Way ANOVA Homogeneity of Varians Test dengan hasil sig 0,862. Nilai tersebut dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikan 5%), untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data adalah homogen.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak homogen.

Hal tersebut dapat terlihat dari hasil *posttest kelompok* eksperimen lebih besar dibandingkan *kelompok* kontrol ( $26.3 \geq 20.4$  atau  $210 \geq 163$ ). Hasil Uji-t dengan menggunakan program SPSS versi 25.00 diperoleh  $t_{hitung}$  4.887 pada derajat kebebasan (df) 14 kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel} 0.05 = 2.144$ , maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $4.887 \geq 2.144$ ) atau nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0.005 ( $0.000 \leq 0.05$ ), ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

## PEMBAHASAN

Konseling kelompok diartikan sebagai upaya bantuan kepada individu (beberapa individu), yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat preventif konseling kelompok juga bersifat penyembuhan Natawidjaja, (2009: 29). Teknik sosiodrama dipandang tepat untuk meningkatkan sopan santun siswa. Jadi melalui teknik sosiodrama ini, siswa dapat melakukan perilaku sopan santun kepada orang lain dalam bentuk kegiatan memainkan peran. Teknik sosiodrama dapat melatih siswa untuk berperilaku sopan santun dengan orang lain baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Peneliti berasumsi bahwa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa karena sopan santun adalah bagian dari kehidupan bersosial maka dengan menggunakan sosiodrama siswa dapat mendramatisasikan sikap dan perilaku dalam kehidupan bersosial baik di sekolah ataupun di masyarakat.

Konseling kelompok dapat sangat bermanfaat karena melalui interaksi dengan anggota kelompok, mereka dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) dan kepercayaan terhadap orang lain. Dalam suasana kelompok mereka merasa lebih mudah membicarakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi, daripada ketika mereka mengikuti sesi konseling individual. Dalam suasana kelompok mereka juga lebih rela menerima sumbangan pikiran dari seorang rekan anggota, atau dari konselor yang memimpin kelompok itu daripada bila mereka berbicara dengan seorang konselor dalam konseling individual. Dalam konseling kelompok anggota juga dapat berlatih menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) dan kepercayaan pada orang lain lebih jauh lagi dapat meningkatkan pikirannya.

Berlandaskan hasil analisis data Konseling Kelompok sebelumnya memperlihatkan bahwasannya terdapat ketidak samaan antara kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan konseling kelompok melalui teknik sosiodrama dengan konseling kelompok teknik diskusi yang dilakukan sebanyak enam kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas control, dimana pada kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih tinggi dari kelas control, artinya pemberian

perlakuan konseling kelompok melalui teknik sosiodrama lebih efektif dalam meningkatkan perilakusopan santun siswa dan juga kesatuan kelakuan siswa dari pada konseling kelompok menggunakan teknik diskusi yang dibuktikan dengan perolehan uji *Independent Sample T Test* dengan nilai Sig. (2-tailed  $0,000 < 0,05$  dan nilai *Post-Test* kelas control mendapat poin rata-rata 0.648 sedangkan nilai *Post-Test* kelas control mendapat poin rata-rata sejumlah 0.585. Selain itu melihat dari hasil uji independent  $t_{tabel}$  yaitu ( $4.887 \geq 2.144$ ) yang dapat diterima pada taraf signifikan 5%. Artinya teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Dengan semikian layanan konseling kelompok melalui teknik sosiodrama bisa dijadikan solusi untuk membantu mengatasi masalah pada siswa salah satunya mengenai perilaku sopan santun siswa. Hsl ini dikarenakan siswa dituntut menuangkan rasa empati, keterbukaan serta perasaan positif dalam setiap menyampaikan pesan dari isi sosiodrama.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan makabisa ditarik kesimpulan bahwasanya ada ketidaksamaan rata-rata dan signifikansi hasil yang diperoleh antara kelas eksperimen dengan kelas control, melalui teknik sosiodrama efektif dalam menambah kesopanan dan juga santunan seorang siswa daripada konseling kelompok teknik diskusi yang dibuktikan dengan perolehn Uji *Independent Sample T-Test* dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  berlandaskan *Uji Statistik Deskriptif* dalam uji independent *Sample T-Test* diperoleh nilai *pretest* 51 atau nilai rata-rata/*mean* 6.4 dan skor *posttest* 210 atau nilai rata-rata atau *mean* 26.3 sehingga dinyatakan signifikan mengalami peningkatan.. Hasil penelitian ini sekaligus menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang yang dirumuskan sebelumnya bahwa nilai teknik analis menunjukkan dapat  $t_{tabel}$  yaitu 4.887 yang dapat diterima pada taraf signifikan 5% sebesar 2.144 karena nilai  $t_{hing} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Abu, Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.
- Ali, Mohamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa. 2009.
- Anas, Muhammad, *Mengenal Metode Pembelajaran*, Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa. 2014.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta. 2010.
- Bertens. 1999. *Perilaku Sopan Santun*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Dewi, Surita, Layanan Konseling Kelompok Dengan Metode Teknik sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Di Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2020/2021 Tersedia Di : [Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dengan Metode Teknik sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Di Kelas Xi Sma Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2020/2021 | Dewi | Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan \[JIMEDU\] \(umsu.ac.id\)](#)
- Emit Erman, Prayitno, *Dasar-dasar Konseling dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. cetakan ketiga. 2013.
- Fatoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Indra Jaya. *Statistik Penelitian Untuk Bendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. 2010.
- Novalia dan M. Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja. 2013.
- Nurihsan, A, J. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama. 2014.
- Prayitno & Amti. E. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rieneka Cipta. 2009.
- Rasimin, Hamdi Muhammad, *Konseling dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019
- Remengan, Jemmy. *Metodologi Penelitian Dengan SPSS*. Batam: UNIBA PRES. 2010.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Roshita, Ita, Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Kelas VII C SMP N 2 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019 Tersedia di: <http://repository.unes.ac.id/4941/>

Shoimin, Aris, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.

Sudjana Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Sukardi, D, k. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rineka Cipta. 2010.

Sutoyo Anwar. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Walgito, Bimo, *Konseling Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi. 2010.

Winkel, WS. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. 2013.

Yusuf, S dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo. 2011.